

Memperkuat Pemahaman Kaidah Bahasa Arab melalui Metode Lagu Berdasarkan Buku Ajar Qaidaty

Zain Nafis¹

Mamam Abdurrahman²

Nalahuddin Saleh³

¹²³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

¹zain.nafis2614@upi.edu

²mamanabdurrahman@upi.edu

³nalahuddinsaleh@upi.edu

Abstrak

Studi ini meneliti penggunaan lagu sebagai metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pemahaman tata bahasa Arab, dengan fokus pada Nahwu dan Sharaf berdasarkan buku teks Qaidati. Ini membahas masalah rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa yang diakibatkan oleh metode pengajaran tradisional yang monoton. Tujuan utamanya adalah untuk menilai efektivitas pembelajaran berbasis lagu sebagai alternatif yang kreatif dan interaktif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, yang melibatkan observasi kelas dan wawancara dengan guru dan siswa kelas tujuh di sekolah menengah pertama Islam yang menggunakan Qaidati. Temuan menunjukkan bahwa menggabungkan lagu-lagu baik dari puisi Arab klasik atau yang diadaptasi dari lagu anak-anak yang familiar sangat meningkatkan daya ingat, partisipasi, dan antusiasme siswa. Pendekatan ini terutama bermanfaat bagi pelajar auditori. Studi ini menyimpulkan bahwa menggunakan lagu dalam pengajaran tata bahasa adalah strategi yang efektif dan sesuai konteks dalam pemahaman tata bahasa, menciptakan pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih menarik dan bermakna untuk tingkat awal hingga menengah.

Kata Kunci: *Kaidah Arab, Pembelajaran Auditori, Pendidikan Bahasa Arab*

Pendahuluan

Keunikan struktur gramatikal dan kaidah bahasa Arab, yang meliputi ilmu Nahwu dan Sharaf, menjadi fondasi yang esensial dalam memahami teks-teks klasik dan modern (Nashoih, 2019). Kaidah-kaidah yang dipakai oleh ulama uşul (uşuliyyin) berdasarkan makna dan tujuan ungkapan-ungkapan yang telah diterapkan oleh para ahli bahasa Arab, sesudah diadakan penelitian - penelitian yang bersumber dari kesusasteraan Arab (Mubarrak, 2023).

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang membahas struktur kalimat dalam bahasa Arab. Tujuan utama dari ilmu ini adalah untuk mengetahui posisi kata dalam kalimat (i'rab), menentukan perubahan bentuk akhir kata, dan menjaga kebenaran makna dalam komunikasi bahasa Arab (Rahmat & Abdurrahman, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali kepribadian dan kultur mereka sendiri maupun orang lain, mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan, berpartisipasi dalam lingkungan berbahasa Arab, serta menggunakan imajinasi dalam menggali kemampuan berbahasa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang sesuai kaidah, sekaligus mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra (Ritonga, dkk, 2016).

Pembelajaran bahasa Arab tidaklah mudah karena memiliki aturan khusus seperti Nahwu dan Sharaf, sehingga diperlukan strategi khusus agar proses pembelajaran lebih

efektif dan mudah dipahami peserta didik (Fahrurrozi, 2014). Pembelajaran bahasa Arab terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, menjadi objek penelitian yang melahirkan berbagai metode baru seperti metode langsung, audiovisual, tata bahasa, terjemah, serta metode lagu (Khasanah, 2023).

Pembelajaran bahasa memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya pengalaman siswa. Salah satu metode yang semakin mendapat perhatian adalah penggunaan lagu sebagai alat pembelajaran. Metode lagu salah satu metode yang dilakukan melalui kegiatan, di mana siswa mengeluarkan suara secara teratur atau ritmis tanpa iringan musik (Mardiah & Ismet, 2021).

Metode lagu bisa menjadi pendukung dalam meningkatkan pemahaman kaidah-kaidah Arab. lagu yang sesuai dengan materi tata bahasa (nahwu) membantu siswa menghafal dan memahami struktur kalimat dengan cara yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasanya (N. J. Purwanto, 2018). Penerapan metode lagu dapat menciptakan suasana yang kreatif, menyenangkan, tidak membosankan, serta melatih siswa berpikir logis, mengembangkan ide, dan membantu mereka memahami suatu persoalan dengan lebih mudah dan cepat (Madiyanti, 2022).

Dalam metode lagu dapat memudahkan pembelajaran yang secara alami menyukai musik dan lagu, selain itu dapat meningkatkan hafalan, metode ini juga membantu perkembangan kognitif, membangun rasa percaya diri, serta melatih keterampilan bahasa secara keseluruhan (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lagu dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan mendengar, pengucapan, dan penguasaan kosakata. Hal ini disebabkan oleh ritme dan melodi yang mempermudah pemrosesan serta pengulangan informasi. Selain itu, lagu juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan motivasi siswa untuk terus mempraktikkan bahasa di luar kelas (Engh, 2013).

Studi menunjukkan bahwa otak memproses musik dan bahasa dengan cara yang mirip, terutama dalam hal sintaksis dan pola suara. Melalui lagu, siswa dapat lebih mudah memahami pola struktur kalimat atau aturan bahasa, karena ritme membantu memperkuat pola-pola tersebut dalam ingatan jangka panjang (Patel, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Rachmawati & Husin (2022) yang dilakukan dengan penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan dukungan kondisi kelas yang baik. (2) Sebelum penerapan metode bernyanyi, ketuntasan belajar siswa dalam menghafal hanya mencapai rata-rata 34%. Setelah penerapan metode ini, ketuntasan siswa meningkat menjadi rata-rata 89%, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab (Rachmawati & Husin, 2022).

Metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab memiliki berbagai kelebihan, di antaranya membantu siswa memperkaya kosakata tanpa menghafal, membangkitkan semangat belajar, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan menambah sumber belajar bagi guru dan siswa. Selain itu, metode ini juga membantu pengembangan pendidikan karakter, meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, serta memudahkan guru menguasai kelas. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang di kelas dengan materi yang sama, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Safitri & Munafiah, 2024).

Memanfaatkan metode lagu untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab khususnya di kalangan siswa terletak pada integrasi metode yang menyenangkan ini dengan lagu dan media gambar membantu siswa lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran (Putri, 2020).

Mayoritas penelitian yang ada berfokus pada pembelajaran Bahasa Barat. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam ranah pembelajaran bahasa Arab. Melakukan survei untuk mengukur peningkatan pemahaman kaidah Nahwu dan Šaraf setelah penggunaan bermacam-macam lagu seperti lagu klasik atau syair-syair kitab tradisional akan memberikan data konkret yang memperkuat argumen.

Penelitian ini mencoba untuk menjelajahi dan menganalisis buku ajar “Qaidaty” yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab melalui metode lagu. Pembelajaran dengan memahami hubungan antara metode lagu dan pemahaman kaidah bahasa Arab. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Pemanfaatan metode lagu dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman kaidah bahasa secara lebih efektif. Melalui pendekatan ini, perlu dilakukan analisis terhadap buku ajar yang digunakan guna melihat sejauh mana lagu dapat memperkuat penguasaan struktur bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan metode lagu dapat menjadi strategi pembelajaran yang menarik sekaligus memperdalam pemahaman kaidah bahasa Arab secara lebih menyenangkan dan bermakna.

Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana metode lagu dapat memperkuat pemahaman kaidah bahasa Arab berdasarkan buku ajar Qaidaty. Fokus penelitian adalah mengeksplorasi pengalaman belajar siswa dan efektivitas metode lagu dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap kaidah bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait penerapan metode tersebut.

Proses pengumpulan data dimulai dengan observasi langsung di kelas 7 MTs Al-Abqary yang menggunakan buku ajar Qaidaty sebagai bahan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana metode lagu diterapkan oleh guru, respons siswa selama pembelajaran berlangsung, serta dinamika kelas secara keseluruhan. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan beberapa siswa yang dipilih. Guru yang diwawancarai memberikan informasi terkait alasan penggunaan metode lagu, strategi implementasi, dan tantangan yang dihadapi. Siswa memberikan tanggapan tentang pengalaman belajar mereka dan dampak metode ini terhadap pemahaman.

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan tematik, di mana informasi dari observasi, wawancara, dan dokumen diorganisasi berdasarkan tema-tema kunci, seperti efektivitas metode lagu, relevansi dengan buku ajar Qaidaty, dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Untuk memastikan validitas data, digunakan triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengajar bahasa Arab dan memperkaya literatur tentang penggunaan metode kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil

Dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Al-Abqary, guru secara aktif menggunakan metode lagu dalam menyampaikan materi tanda-tanda kalimat isim. Lagu yang digunakan bukan lagu bebas, melainkan berakar pada syair-syair klasik dalam kitab tradisional yang sudah teruji dalam lingkungan pesantren. Syair atau bahar ini disusun secara ritmis dan

dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menghafal struktur bahasa, khususnya dalam memahami kaidah-kaidah nahwu dan shorof.

kitab Qaidaty merupakan sebuah kitab pembelajaran bahasa Arab karya K.H. Yasin Muthohar yang disusun dan dirancang secara sistematis untuk membimbing para pelajar pemula dalam memahami struktur dasar bahasa Arab klasik. Kitab ini berperan sebagai pondasi awal dalam mengenal dan menguasai ilmu *Nahwu* dan *Ṣaraf*, 2 cabang penting dalam tata bahasa Arab yang menjadi kunci utama dalam membaca dan memahami teks Arab tanpa harakat, atau yang dikenal dengan istilah kitab gundul.

Data 1: Materi tanda kalimat *isim*

Lagu tanda-tanda kalimat *isim* menggunakan *bahar rojaz*

مستفعلن مستفعلن مستفعلن # مستفعلن مستفعلن مستفعلن

Tanda *isim* jumlahnya ada 8 # *ma-mi-mu al – tanwīn* dan *nidā* di depan

Harf naṣab harf jār serta *iḍofah* # tanda yang terakhir itu *ta marbuthah*.

Tanda isim memiliki 8 tanda dalam katanya: 1) isim diawali dengan huruf ma/mi/mu berupa seperti isim *maʿūl*, isim *makān*, dan isim *zamān*, contoh: 2. (مسجد, مسكن) di awali alif dan lām pada katanya contoh: 3. (القمر, الولد) terdapat harokat *tanwīn* pada katanya, contoh: 4. (بيت, ولد) diakhiri ta marbuthah yang menunjukkan jenis perempuan pada kata, contoh: 5. (قرية, بقرة) Didahului harf *jār* (Kata yang menyebabkan kata setelahnya harus dibaca *kaṣrah*, contoh: 6. (عن صلاتهم, الى المسجد) Didahului harf *nidā* (kata seru), contoh: 7. يا محمد, يا (رحمن) Didahului harf *Naṣab*, contoh: 8. (إن الله, لعلمك) Diidafatkan (digabung dengan kata setelahnya), contoh: باب العلم, عبد الله.

Guru mengatakan bahwa “setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda seperti auditori dan visual. Dalam konteks ini, metode lagu tentu sangat cocok untuk tipe auditori, namun kurang maksimal jika tidak diimbangi dengan visualisasi materi bagi siswa yang bertipe visual”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda seperti auditori dan visual. Dalam konteks ini, metode lagu tentu sangat cocok untuk tipe auditori, namun kurang maksimal jika tidak diimbangi dengan visualisasi materi bagi siswa yang bertipe visual.

Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami keragaman peserta didik dan memilih metode pembelajaran yang tepat (Nurtresnaningsih, 2020). Siswa menggunakan gaya belajar auditori bisa memenuhi aspek kemampuan berfikir kritis lebih banyak dari pada siswa belajar visual dan kinestetik, maka dari itu siswa dengan gaya belajar auditori dapat dikatakan memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi (Purwanto, dkk, 2020).

Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan guru, yang menyatakan bahwa meskipun metode lagu sangat membantu sebagian besar siswa, meskipun masih ada siswa yang perlu tambahan tulisan atau visualisasi dipapan tulis untuk benar-benar memahami materi. Oleh karena itu integrasi antara metode lagu dan pendekatan visual yang sangat disarankan untuk memastikan bahwa semua tipe siswa dapat menerima pembelajaran dengan optimal.

Guru menyatakan bahwa “Lagu efektif itu situasional dan sangat kontekstual lebih pendekatannya keanak-anak remaja yang bernuansa atau lagu yang bernada keanak-mudaan ya walaupun lagu lagu klasik dipakai seperti lagam lagam klasik atau *bahar bahar* klasik yang diciptakan para ulama. Ada juga dimix dengan berbagai lagu lagu yang mudah diingat misalnya lagu anak-anak seperti lagu naik-naik ke puncak gunung di disain berbagai rumus yang ada didalam kitab qoidati agar bisa jadi lagu anak-anak dalam menghafal berbagai kaidah dal ilmu Bahasa Arab”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lagu efektif itu situasional dan sangat kontekstual lebih pendekatannya keanak-anak remaja yang bernuansa atau lagu yang bernada keanak muda ya walaupun lagu lagu klasik dipakai seperti lagam lagam klasik atau bahar bahar klasik yang diciptakan para ulama. Ada juga dimix dengan berbagai lagu lagu yang mudah diingat misalnya lagu anak anak seperti lagu naik naik ke puncak gunung di disain berbagai rumus yang ada didalam kitab qoidati agar bisa jadi lagu anak anak dalam menghafal berbagai kaidah dal ilmu bahasa Arab Kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, penggunaan media lagu yang kreassstif dapat menjadikan proses belajar lebih hidup, bermakna, dan menarik bagi siswa. Lagu bukan hanya hiburan, tetapi juga alat pedagogis yang efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan, terutama jika guru mampu mengintegrasikan konten pembelajaran ke dalam struktur lagu yang familiar (Zakiyah, dkk, 2023).

Dari sisi frekuensi, guru menyampaikan bahwa penggunaan lagu bersifat situasioanal dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tidak semua bab cocok untuk dilagukan, namun untuk materi yang bersifat hafalan seperti tanda tanda kalimat isim atau rumus kaidah, lagu menjadi alat bantu yang sangat efektif.

Guru menyatakan bahwa "Ya pastinya berbeda karena ketika menggunakan metode konvensional seperti hanya metode ceramah hanya dari perspektif guru yang menyampaikan dan murid mendengarkan adalah sebosan itu apalagi dalam jangka waktu yang lama dalam 15 menit murid sudah mulai bosan jika tidak dibungkus dengan berbagai metode. Salah satunya metode dengan menciptakan lagu lagu agar anak anak antusias dan agar mereka tertarik. Jadi memang lebih terasa mereka itu semangat belajarnya dibandingkan dengan metode konvensional biasanya akan membuat jenuh".

Hasil wawancara menunjukkan bahwa memiliki perbedaan antara metode konvensional dengan metode lagu. Ketika menggunakan metode konvensional seperti hanya metode ceramah hanya dari perspektif guru yang menyampaikan dan murid mendengarkan adalah sebosan itu apalagi dalam jangka waktu yang lama dalam beberapa menit murid sudah mulai bosan jika tidak dibungkus dengan berbagai metode. Salah satunya metode dengan menciptakan lagu lagu agar anak anak antusias dan agar mereka tertarik. Jadi memang lebih terasa mereka itu semangat belajarnya dibandingkan dengan metode konvensional biasanya akan membuat jenuh.

Menurut Yahya dan Kurniawan (2017) bahwa metode pembelajaran konvensional masih memiliki relevansi dalam penyampaian materi teoretis serta pembentukan disiplin peserta didik. Namun demikian, apabila diterapkan secara berkelanjutan tanpa variasi, metode ini cenderung kurang menarik, khususnya bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar. Di sisi lain, metode pembelajaran berbasis lagu yang melibatkan unsur gerak dan nyanyian dinilai lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang positif, meningkatkan daya ingat, serta sangat sesuai untuk anak-anak, terutama dalam pembelajaran bahasa dan pengenalan kosakata. Oleh karena itu, penggabungan kedua metode secara kreatif dan kontekstual dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran (Yahya & Kurniawan, 2017).

Siswa terlihat merespon metode ini dengan antusias, mereka mengikuti lagu dengan penuh semangat, menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Ini menjadi indikator bahwa pendekatan lagu mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dari aspek partisipasi dan kolaborasi, mayoritas siswa bernyanyi bersama secara kompak, membentuk dinamika kelas yang kooperatif. Retensi pembelajar juga meningkat, terlihat dari kemampuan siswa dalam mengingat isi lagu dan kaidah bahkan beberapa hari setelah pembelajaran berlangsung.

Siswa menunjukkan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab. Mereka menyatakan suka dan merasa lebih mudah memahami serta menghafal kaidah-kaidah dari buku qaidati melalui lagu.

Guru menyatakan bahwa “Dengan cara evaluasi tertulis seperti mengerjakan tugas yang guru berikan terkait materi. Jadi fungsinya dari lagu itu bukan untuk dilagukan saat ada evaluasi atau tes tapi untuk mengingat rumus yang udah diajarkan”. Dan siswa menyatakan bahwa “Dengan metode lagu ini dapat mudah saat nanti mengerjakan soal soal yang diberikan”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa melakukan evaluasi tertulis seperti mengerjakan tugas yang guru berikan terkait materi. Dan respon wawancara kepada siswa dengan metode lagu mempermudah mereka dalam menjawab soal-soal evaluasi. Jadi fungsinya dari lagu itu bukan untuk dilagukan saat ada evaluasi atau tes tapi untuk mengingat rumus yang udah diajarkan Lagu yang diajarkan guru, seperti materi harf jar dan tanda kalimat isim, dianggap menyenangkan dan mudah diingat. Siswa menyebutkan bahwa saat ujian atau ulangan, mereka mudah mengingat rumus-rumus kaidah melalui lagu yang pernah dinyanyikan di kelas.

Siswa menyatakan bahwa “Enak diingat dan menjadi gampang menghafalnya, nadanya enak dan menjadi cepat hafal, lebih mudah difahami dan mudah dihafal”. Respon wawancara kepada siswa enak diingat dan menjadi gampang menghafalnya, nadanya enak dan menjadi cepat hafal, lebih mudah difahami dan mudah dihafal. Tidak ada murid yang merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Bahkan sebagian besar siswa mengusulkan agar metode lagu ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya kerana dianggap lebih menyenangkan dibandingkan cara belajar biasa.

Namun, meskipun respon siswa secara umum sangat baik, tidak semua siswa mampu mengikuti lagu dengan sempurna. Sebagian kecil terlihat belum lancar mengafal atau menyanyikan lagu dengan suara yang rendah. Hal ini menunjukan adanya variasi dalam gaya belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Pemahaman materi	Siswa dapat mengulang kaidah dengan benar setelah lagu	Sebagian kecil terbata-bata
2.	Partisipasi siswa	Sebagian besar siswa mengikuti lagu dengan baik	Sebagian tidak mengikuti Sebagian kecil ada yang menyanyikan dengan suara rendah
3.	Kedisiplinan siswa	Siswa tertib saat menyanyikan lagu dalam pembelajaran	

Wawancara dengan siswa juga menunjukan hasil yang sejalan. Para siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi dengan lagu. Lagu dianggap sebagai media yang menyenangkan dan memudahkan proses menghafal. Bahkan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka bisa mengulang lagu di kamar dan merasa lebih siap menghadapi ujian kerana rumus-rumus kaidah telah tertanam dalam ingatan mereka melalui lagu.

Dalam konteks buku Qaidaty, penggunaan metode lagu menjadi sangat tepat. Buku ini secara struktural memang dirancang dengan pendekatan yang memungkinkan pembelajaran bersyair atau bernada. Hal ini tidak hanya menjadikan *Qaidaty* sebagai

buku teks, tetapi juga sebagai media pembelajaran berbasis budaya pesantren yang sangat relevan untuk pendekatan audio-lingual.

Secara pedagogis, metode ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Lagu tidak hanya menjadi alat bantu untuk menghafal, tetapi juga membentuk iklim kelas yang suportif dan aktif. Lagu membantu siswa menghafal, memahami, dan mengekspresikan materi secara lebih bermakna (Novianti, dkk, 2022).

Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang menciptakan suasana belajar kolaboratif. Guru juga harus memperhatikan faktor lain seperti penggunaan metode dan media ajar agar disesuaikan kepada siswa, karena sangat berpengaruh pada tingkat partisipasi aktif siswa selama pembelajaran (Khairiyah, dkk, 2024).

Pembahasan

Berdasarkan sintesis data observasi lapangan dan hasil wawancara mendalam, penelitian ini secara tegas menyimpulkan bahwa implementasi metode lagu dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab, khususnya melalui buku Qaidaty, menunjukkan tingkat efektivitas yang signifikan. Efektivitas ini tidak terbatas pada peningkatan skor akademik semata, tetapi juga meluas pada ranah afektif dan psikologis siswa.

Metode ini berhasil mengubah persepsi siswa terhadap kaidah bahasa Arab yang selama ini dianggap sebagai materi yang kering dan sulit menjadi materi yang menarik dan mudah diakses. Dengan lagu siswa menjadi mudah menghafalkan teks atau liriknya serta kata-kata dan kalimat yang ada dalam lagu tersebut dapat dijelaskan mengenai makna dan susunannya dalam kaidah bahasa Arab (Purwanto, 2018).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa efektivitas utama metode lagu terletak pada kemampuannya dalam memperkuat daya ingat (memori). Struktur lagu yang ritmis, berima, dan berulang menyediakan kerangka mnemonik yang superior dibandingkan dengan pengulangan verbal biasa. Ketika kaidah tata bahasa (misalnya, jenis-jenis isim atau pola fi'il) disematkan dalam melodi, proses encoding dan retrieval informasi dalam otak siswa menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, lagu berfungsi sebagai jembatan yang kuat antara pengetahuan konseptual yang abstrak dan memori jangka panjang.

Temuan ini menyoroti aspek adaptif metode lagu terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini. Siswa era digital cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan sangat responsif terhadap stimulus audio-visual. Metode lagu dalam buku Qaidaty memanfaatkan preferensi ini, mengubah durasi belajar kaidah yang potensial membosankan menjadi sesi yang interaktif dan engaging. Adaptasi ini krusial, sebab ia memastikan bahwa proses pembelajaran tetap relevan dan menarik di tengah derasnya distraksi digital.

Dampak nyata dari penerapan metode ini adalah peningkatan signifikan dalam antusiasme belajar siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif di kelas dan penurunan tingkat keengganan dalam mengerjakan tugas. Suasana kelas berubah menjadi lebih hidup, dinamis, dan menyenangkan. Proses ini memicu munculnya motivasi intrinsik, di mana siswa belajar bukan hanya karena tuntutan, tetapi karena menikmati prosesnya. Pergeseran suasana ini sangat penting, karena menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi siswa untuk berani membuat kesalahan dan berinteraksi.

Hasil penelitian ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip utama Teori Pembelajaran Audio-Lingual (Audio-Lingual Method). Teori ini menekankan bahwa penguasaan bahasa datang melalui pembiasaan, pengulangan, dan drill berbasis audio. Metode lagu secara inheren menyediakan drill struktural yang berulang, namun dalam

format yang tidak monoton. Dengan mengintegrasikan kaidah ke dalam irama, stimulus audio yang diberikan menjadi efektif dalam memperkuat pola-pola bahasa dan mempercepat proses internalisasi struktur gramatikal di benak siswa.

Namun, temuan ini menyiratkan bahwa efektivitas metode lagu mungkin melampaui kerangka ketat Audio-Lingual. Metode ini juga menyentuh aspek Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Howard Gardner, khususnya Kecerdasan Musikal dan Kinestetik. Ketika siswa bernyanyi dan bergerak (bila ada elemen gerak), mereka menggunakan jalur kognitif yang berbeda, yang memaksimalkan retensi informasi. Ini menunjukkan potensi metodologi hibrida yang menggabungkan stimulus audio dengan elemen afektif dan fisik.

Perlu ditekankan bahwa efektivitas yang ditemukan sangat didukung oleh desain dan konten buku *Qaidaty*. Integrasi sistematis kaidah ke dalam lirik lagu dalam buku ini memastikan bahwa unsur melodi tidak hanya menjadi hiasan, melainkan medium primer untuk menyampaikan materi kaidah. Kualitas penyusunan materi dalam buku ini, yang memastikan keseimbangan antara kesenangan dan akurasi gramatikal, menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi metode ini di kelas.

Meskipun demikian, penting untuk mengakui bahwa keberhasilan ini mungkin dipengaruhi oleh konteks spesifik sekolah dan karakteristik awal populasi siswa yang diteliti. Keterbatasan penelitian ini terletak pada perlunya studi lanjutan untuk memverifikasi apakah tingkat efektivitas yang sama dapat digeneralisasi pada semua tingkat usia dan latar belakang pendidikan tanpa adanya penyesuaian intensitas penggunaan lagu. Faktor kualitas vokal guru dan penerimaan siswa terhadap musik juga berpotensi menjadi variabel moderasi yang perlu dipertimbangkan.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa inovasi pedagogi melalui pemanfaatan elemen seni dan musik adalah jalur yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan pembelajaran bahasa. Penelitian ini menyarankan agar institusi pendidikan memberikan pelatihan kepada guru bahasa Arab tentang teknik penyusunan lagu kaidah yang efektif dan menyarankan studi komparatif di masa depan antara metode lagu dan metode tradisional untuk mengukur perbedaan durasi retensi memori secara kuantitatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode lagu dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab melalui buku ajar *Qaidaty* memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar, memperkuat daya ingat, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Lagu-lagu yang disusun berdasarkan syair klasik atau dipadukan dengan nada populer mampu membantu siswa dalam menghafal dan memahami struktur bahasa Arab, khususnya materi *nahwu* dan *ṣarf* seperti tanda-tanda kalimat *isim*. Selain itu, metode lagu juga memfasilitasi gaya belajar auditori dan memberi peluang integrasi dengan pendekatan visual untuk menjangkau lebih banyak tipe siswa.

Penggunaan metode lagu sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan budaya pesantren, serta mendukung pendekatan audio-lingual yang menekankan pengulangan dan pendengaran dalam proses belajar bahasa. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan strategi alternatif yang adaptif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Daftar Pustaka

- Engh, D. (2013). Why use music in English language learning? a survey of the literature. *English Language Teaching*, 6(2), 113–127. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n2p113>
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Khairiyah, H., Nurbayan, Y., & Saleh, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Kitab Al-'Arabiya Baina Yadaik Jilid 1 dalam Penguasaan Mufradat Siswa. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5857–5863. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4525>
- Khasanah, U. (2023). Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-Unsurnya Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *An Najah: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Sosial Agama*, Vol. 02(No. 04), 184–199. Retrieved from <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/129/99>
- Madiyanti, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Lagu Seventten “Kemarin” pada Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negti 2 Gamping Kabupaten Sleman. *Repository.UniversitasPGRIYogyakarta*, 1–10.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 402–408.
- Mubarrak, Z. (2023). Metode Istimbath Kaidah-Kaidah Lughawiyah Dalam Ushul Fiqh. *Ameena Journal*, 1(1), 70–88.
- Nashoih, A. kholisun. (2019). Konsep Aliran Strukturalisme Dalam Gramatika Bahasa Arab. *Al-Lahjah*, 57–71.
- Novianti, F., Khusna, N. A., & Qurainisa, R. D. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Lagu Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 336–344.
- Nurtresnaningsih, I. (2020). Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Serta Upaya Dalam Menanggulanginya. *Alsuniyat*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24196>
- Patel, A. D. (2003). Language, music, syntax and the brain. *Nature Neuroscience*, 15(3), 388–406. <https://doi.org/10.18546/LRE.15.3.05>
- Purwanto, N. J. (2018). Lagu Sebagai Media Pembelajaran Tata Bahasa Arab (Nahwu). *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/mht.111>
- Purwanto, W. R., Waluya, S. B., Rochmad, & Wardono. (2020). Analysis of mathematical critical thinking ability in student learning style. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012057>
- Putri, F. A. (2020). Implementasi metode lagu pada pembelajaran bahasa arab siswa. *Jurnal Thulabuna*, 2(02), 156–181.
- Rachmawati, R. A. & Husin. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Panti Asuhan Nurul Jannah. *Berajah Journal*, 2(2), 223–230. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.81>
- Rahmat, A. S., & Abdurrahman, M. (2017). Analysis of Nahwu Learning Progress in Indonesian Universities Based on the Character of Value Concerns. *TAWARIKH International Journal for Historical Studies*, 8(April), 189–202. Retrieved from www.mindamas-journals.com/index.php/tawarikh 189
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan

- Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Safitri, L., & Munafiah, N. (2024). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2171-2175.
- Yahya, E., Kurniawan, B., Kom, S., & Hum, M. (2017). Metode Gerak Dan Lagu Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Tionghoa Di Sd Anugerah School Sidoarjo Sidoarjo 恩惠小学带动唱汉语词汇教学. *Student Journal – Program Studi Sastra Tionghoa*.
- Zakiah, N., Widyaningrum, A., & Mushafanah, Q. (2023). Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Lagu Pada Tema 7 Subtema 1 Di Kelas Iv Sd Negeri Ngasinan Kabupaten Rembang. *IJES : Indonesian Journal of Elementary School*, 3(1), 55-64.